

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang menduduki peringkat kedua sebagai kabupaten terluas di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Malang mempunyai koordinat $112^{\circ}17'$ sampai $112^{\circ}57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'$ sampai $8^{\circ}26'$ Lintang Selatan. Kabupaten Malang berbatasan langsung dengan berbagai kota maupun kabupaten lain seperti batas wilayah bagian utara terdapat Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu, batas wilayah bagian timur terdapat Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo, batas wilayah bagian selatan terdapat Samudra Hindia dan batas wilayah bagian Barat terdapat Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri. Dalam Pembagian secara administratif, Kabupaten Malang terdiri atas 33 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan. Sejak tahun 2008, Kepanjen merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan Kabupaten Malang.

Sebagai pusat dari ibu kota Kabupaten Malang, Kepanjen dituntut untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang agar dapat menjadi kota yang berkembang. Pembangunan menurut Siagian diartikan sebagai upaya sadar suatu negara untuk mewujudkan perubahan dan pertumbuhan menuju masyarakat modern dalam rangka pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang maju dan sejahtera (Siagian, 2001:106). Pembangunan perlu dilakukan sehubungan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, jumlah kendaraan yang tidak

seimbang dengan kuantitas ruas jalan yang ada dapat menyebabkan sebuah wilayah gagal melakukan perkembangan. Salah satu pembangunan yang harus dilakukan oleh Kapanjen adalah pembangunan di bidang sistem transportasi khususnya pembangunan jalan raya.

Sejak berpindahnya ibu kota Kabupaten Malang ke Kapanjen dirasakan adanya penumpukan kendaraan khususnya di jalan protokol kapanjen. Dengan adanya penumpukan kendaraan di jalan dapat menghambat laju perekonomian sehingga kapanjen akan mengalami kesulitan untuk melakukan pembangunan. Jalan keluar untuk mengurangi penumpukan kendaraan yang diambil pemerintah Kabupaten Malang adalah dengan mengeluarkan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang di dalam pasal 11 huruf a dijelaskan bahwa di dalam pengembangan transportasi jalan raya, Pengembangan jalan dalam mendukung pertumbuhan dan pemerataan wilayah, salah satunya dituliskan Pengembangan jalan pendukung Jalan Lintas Selatan, Jalan Lingkar Timur dan Jalan Lingkar Barat dengan pengembangan jalan sirip dan jalan tembus internal (jalan lingkar dalam kota, jalan tembus), serta jalan tembus eksternal.

Jalan raya mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan masyarakat. Jalan raya merupakan penunjang laju ekonomi karena dengan adanya jalan raya maka dapat lebih menjangkau ke daerah daerah terpencil. Ketersediaan jalan raya yang memadai dapat menjadi langkah awal yang mampu merangsang

dan memberi peluang pertumbuhan sosial maupun ekonomi masyarakat. Dalam perkembangannya salah satu wujud nyata pembangunan jalan yang ada di kepanjen adalah pembangunan jalur penghubung atau yang lebih dikenal dengan Jalur Lingkar Barat (Jalibar) Kapanjen.

Jalibar atau Jalur Lingkar Barat, menjadi sebuah jalan yang begitu akrab bagi pengguna jalan di Malang yang ingin pergi ke Blitar. Jalur yang baru diresmikan pada tahun 2013 lalu itu bisa menghemat waktu perjalanan hingga 30 menit dan berhasil mengurai kemacetan di wilayah Kapanjen.

Proyek yang sudah dikerjakan sejak tahun 2008 itu awalnya digerojok dana Rp12,5 milyar, namun membengkak hingga 500 juta lebih banyak dari rencana semula. Tetapi, jalan sejauh lima kilometer itu kini sudah bisa dinikmati oleh semua orang. Ada dua jalur di jalan yang melewati dua desa yaitu desa Talangagung dan Desa Ngadilangkung itu. Jalan yang besar dan terbilang baru tersebut merupakan sebuah rencana untuk mengembangkan Kapanjen sebagai ibukota Kabupaten Malang.

Jalibar merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Malang dengan kabupaten blitar. Jalibar mempunyai lebar total mencapai 26 meter dibagi menjadi dua lajur yang masing-masing lajur memiliki lebar sekitar tujuh meter dan panjang 5,6 km terbentang dari kepanjen hingga kecamatan ngajum yang melewati dua desa yaitu desa Talangagung dan Desa Ngadilangkung. Salah satu tujuan dibangunnya Jalibar adalah untuk memecah kemacetan yang sering terjadi di wilayah kepanjen.

Sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang yang sedang melakukan perkembangan, di wilayah Kepanjen sering kali mengalami kemacetan khususnya pada jam kerja. Sebagai Jalur Penghubung, Kepanjen sering kali menjadi jalur yang dilewati kendaraan besar seperti Bus maupun Truk, namun jumlah kendaraan dan lebar jalan yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab timbulnya kemacetan. Oleh karena itu pemerintah sebagai abdi masyarakat memang perlu memikirkan bagaimana cara agar masalah kemacetan di Kepanjen dapat teratasi. Jalibar dirasa dapat menjadi solusi yang tepat untuk memecah kemacetan karena dapat mengalihkan kendaraan khususnya kendaraan yang akan menuju ke kota Blitar agar tidak terjadi penumpukan kendaraan khususnya di daerah Kepanjen.

Dengan dibangunnya Jalibar yang berada di pusat pemerintahan Kabupaten Malang, dapat dilihat bahwa ada kemungkinan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dengan dampak positif yang akan ditimbulkan dapat berupa dampak ekonomi maupun dampak sosial. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis maka dapat diambil judul **“Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Barat Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Desa Ngadilangkung, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang)”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang?

Apa Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Ekonomi Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di Desa Ngadilangkung, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Proses Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis dampak Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Malang.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis
 - a. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu kajian studi ilmu administrasi yang membahas tentang pelaksanaan suatu kebijakan.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Indonesia baik di tingkat nasional, regional, maupun di tingkat lokal dalam melihat dampak dari perumusan sebuah kebijakan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan sebuah kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang penjelasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan Ilmu dan kepentingan tertentu. Biasanya pada latar belakang disajikan mengenai keadaan atau fakta aktual yang menarik perhatian penulis untuk diteliti dan mengungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan-permasalahan, dan kerugian-kerugian yang timbul jika masalah tersebut tidak diteliti. Dalam latar belakang penelitian juga terdapat hal seperti kebijakan dan strategi pembangunan nasional di bidang kesehatan mulai dari tingkat nasional, provinsi, kota dan kabupaten. Bagian ini harus dinyatakan dengan jelas topik atau hal apa yang menjadi pokok dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis harus mengutarakan secara sistematis dan mengkaji tentang fakta, hasil penelitian sebelumnya, teori atau konsep pendekatan baru yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori, konsep dan pendekatan yang disampaikan tersebut harus

rasional dan diakui kebenarannya yang pada akhirnya nanti akan digunakan untuk menunjang analisis dari data yang telah dikumpulkan. Tinjauan pustaka dipakai dalam mendasari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara singkat jenis penelitian (historis, deskriptif, eksperimental, inferensial), instrumen penelitian dan teknik pengumpulan datanya (tas tulis, lisan atau tindakan, angket, wawancara, observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam BAB ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik atau kerangka analisis yang dituangkan dalam BAB II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teoritik yang telah dikemukakan terdahulu. Apakah terarah pada pengujian kerangka teoritik atau penjelasan kontekstual masalah yang menjadi permasalahan dan tujuan pembahasan bersangkutan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan (hasil yang berhasil diselesaikan sesuai ruang lingkup batasan masalah) dan saran (terhadap masalah yang belum terselesaikan sebagai pengembangan dan perbaikan-perbaikan) tentang kasus TA atau Skripsi